



Integrasi Media Visual Motif Batik dalam Pembelajaran BIPA untuk Meningkatkan Kosakata Budaya dan Pemahaman Simbolik

Siti Yatimah^{1*}, Resdiantoraharjo²

¹Mahasiswa Pasca Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Ilmu Pendidikan, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia.

²Dosen Pasca Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Ilmu Pendidikan, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia.

Email: sitiyatimah05031977@gmail.com^{1*}, resdiantoraharjo@unhasy.ac.id²

*Penulis Korespondensi: sitiyatimah05031977@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the integration of visual media in the form of batik motif images in Indonesian for Foreign Speakers (BIPA) learning and to examine its contribution to the acquisition of cultural vocabulary and the understanding of symbolic meanings. BIPA learning requires the integration of linguistic and cultural aspects to enable learners to communicate appropriately in social contexts. However, cultural instruction in practice is still largely dominated by verbal approaches that provide limited contextual learning experiences. Therefore, the use of visual media is considered a promising alternative to enhance the quality of instruction. This study employs a descriptive qualitative approach involving beginner-level BIPA learners as the research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings reveal that the use of visual media featuring batik motifs has a positive impact on the learning process. Learners demonstrate higher levels of participation, improved acquisition of culture-related vocabulary, and a deeper understanding of the philosophical values embedded in batik motifs. The visualization of patterns, colors, and designs enables learners to build more concrete meaning associations compared to relying solely on textual explanations. These findings indicate that the integration of visual literacy in culture-based BIPA learning plays a significant role in enhancing learners' communicative competence. Furthermore, this study offers practical contributions in the form of an implementative model for utilizing local culture-based visual media that enables adapted in the development of BIPA instructional materials and curriculum development.*

Keywords: Batik; BIPA; Communicative Competence; Cultural Literacy; Visual Media.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi media visual berupa gambar motif batik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) serta mengkaji kontribusinya terhadap penguasaan kosakata budaya dan pemahaman makna simbolik. Pembelajaran BIPA menuntut keterpaduan antara aspek kebahasaan dan kebudayaan agar pembelajar mampu berkomunikasi secara tepat dalam konteks sosial. Namun, praktik pembelajaran budaya selama ini masih didominasi oleh pendekatan verbal yang kurang memberikan pengalaman belajar yang kontekstual. Oleh karena itu, pemanfaatan media visual menjadi alternatif yang potensial guna meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan pembelajar BIPA tingkat pemula sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual motif batik memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Pembelajar menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi, peningkatan penguasaan kosakata yang berkaitan dengan budaya, serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai filosofis yang terkandung dalam motif batik. Visualisasi motif, warna, dan pola membantu pembelajar membangun asosiasi makna secara lebih konkret dibandingkan melalui penjelasan tekstual semata. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi literasi visual dalam pembelajaran BIPA berbasis budaya memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi komunikatif pembelajar. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis berupa model pemanfaatan media visual budaya lokal yang dapat diadaptasi dalam pengembangan bahan ajar dan kurikulum BIPA.

Kata kunci: Batik; BIPA; Kompetensi Komunikatif; Literasi Budaya; Media Visual.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pembelajaran dalam beberapa tahun terakhir telah mendorong penggunaan media yang lebih variatif dan interaktif dalam pembelajaran bahasa, termasuk

bipa. Pemanfaatan media visual berbasis digital, seperti gambar, infografis, dan multimedia interaktif, terbukti mampu meningkatkan keterlibatan pembelajar dalam proses pembelajaran. Media visual memberikan stimulus yang lebih konkret sehingga membantu pembelajar memahami konsep secara lebih mudah dan menarik.

Menurut Mayer, R. E. (2021) konteks pembelajaran bahasa kedua, penggunaan media yang bersifat multimodal dinilai efektif dalam memperkuat pemahaman serta meningkatkan retensi informasi pembelajar.

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan unsur visual dan budaya dinilai mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahapan proses pembelajaran. Interpretasi makna melalui penyajian visual yang representatif. Hal ini sejalan dengan konsep literasi visual yang menempatkan gambar sebagai sumber informasi yang dapat ditafsirkan secara kritis.

Menurut Widodo (2023); Pratama (2022) penggunaan media visual dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta memperkaya kosakata tematik pembelajar

Di sisi lain, integrasi budaya lokal dalam pembelajaran bipa semakin mendapat perhatian dalam kajian mutakhir. Budaya lokal tidak hanya dimanfaatkan sebagai pelengkap materi pembelajaran, tetapi juga dijadikan sebagai landasan utama dalam proses pembelajaran bahasa. Pendekatan ini memungkinkan pembelajar memahami penggunaan bahasa secara lebih autentik dalam kehidupan sehari-hari.

menurut Lestari & Hapsari (2024) pengenalan budaya lokal melalui media pembelajaran dapat meningkatkan kesadaran lintas budaya serta kemampuan komunikasi pembelajar dalam konteks global.

Namun demikian, kajian yang secara spesifik mengaitkan penggunaan media visual dengan pengenalan budaya berbasis simbolik, seperti motif batik, dalam pembelajaran bipa masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada penggunaan media visual secara umum tanpa mengeksplorasi dimensi makna simbolik yang terkandung di dalamnya. Padahal, pemanfaatan visualisasi motif batik berpotensi menjadi sarana yang efektif dalam menghubungkan aspek bahasa, budaya, dan makna secara simultan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara mendalam integrasi media visual motif batik dalam pembelajaran bipa (Hidayat, 2022).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif untuk mengkaji dan mendeskripsikan secara mendalam implementasi pembelajaran BIPA berbasis media visual, termasuk kegiatan pembelajaran dan pencapaian kompetensi yang diraih oleh peserta didik.

Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap fenomena pembelajaran yang terjadi dalam situasi alami serta sesuai dengan konteks yang melatarbelakanginya (Creswell & Creswell, 2022).

Subjek penelitian adalah 18 pembelajar bipa tingkat pemula yang mengikuti proses pembelajaran berbasis media visual motif batik. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan bahasa dan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Observasi terhadap proses pembelajaran untuk mengamati interaksi dan partisipasi pembelajar
- b. Wawancara dengan pembelajar untuk memperoleh data mengenai respons dan pengalaman belajar
- c. Dokumentasi berupa foto, catatan, dan hasil kegiatan pembelajaran

Pengumpulan data dilakukan secara triangulatif untuk meningkatkan validitas temuan penelitian (Flick, 2022).

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles & Huberman (2014). Analisis data dilaksanakan secara berkesinambungan mulai dari tahap pengumpulan data hingga proses penafsiran temuan penelitian.

Validitas data dalam penelitian ini diperiksa melalui penerapan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode guna memastikan kredibilitas dan keandalan data (Merriam & Tisdell, 2021; Nowell et al., 2023).

3. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media visual berupa gambar motif batik memberikan dampak yang signifikan terhadap keterlibatan pembelajar dalam proses pembelajaran bipa. Penyajian materi secara visual dan kontekstual mampu menarik perhatian pembelajar sehingga mereka lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Pembelajar tidak

hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses pengamatan dan interpretasi visual.

Menurut Yeh & Cheng (2022), hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar secara signifikan.

Menurut Moreno (2023), penggunaan gambar motif batik terbukti membantu pembelajar dalam menguasai kosakata budaya. Visualisasi motif yang disertai dengan penjelasan makna memungkinkan pembelajar membangun hubungan antara bentuk visual dan konsep bahasa. Proses ini mempermudah pembelajar dalam mengingat dan memahami kosakata secara lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran berbasis teks semata. Temuan ini didukung oleh teori pembelajaran multimedia yang menekankan pentingnya integrasi elemen visual dan verbal dalam meningkatkan retensi informasi (Moreno, 2023).

Menurut Kress & Van Leeuwen (2021), selain itu media visual juga berperan dalam memfasilitasi pemahaman pembelajar terhadap makna simbolik yang terkandung dalam motif batik. Melalui pengamatan terhadap pola, warna, dan bentuk, pembelajar mampu menafsirkan nilai-nilai filosofis yang melekat pada setiap motif. Proses ini menunjukkan bahwa visual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sumber makna yang dapat dipahami secara mendalam. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa literasi visual berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan interpretatif pembelajar terhadap simbol budaya.

Menurut Widodo (2023) secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkuat pentingnya integrasi media visual dalam pembelajaran bahasa berbasis budaya. Kombinasi antara unsur visual dan verbal terbukti mampu meningkatkan pemahaman konseptual serta kompetensi komunikatif pembelajar. Selain itu, pengenalan budaya melalui media visual juga mendukung pengembangan kesadaran lintas budaya yang menjadi sebagian dari tujuan penting bipa. Hal ini sesuai dengan penelitian mutakhir yang menegaskan bahwa pembelajaran bahasa yang terintegrasi dengan budaya memberikan dampak positif terhadap kemampuan komunikasi dalam konteks nyata.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media visual berupa gambar motif batik dalam pembelajaran bipa memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas proses belajar. Penggunaan media visual tidak hanya mampu mendorong keterlibatan aktif pembelajar, tetapi juga membantu mereka dalam memahami dan menguasai kosakata

yang berkaitan dengan budaya Indonesia. Selain itu, visualisasi motif batik memungkinkan pembelajar untuk membangun pemahaman yang lebih konkret tentang arti simbolik yang ada di dalamnya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Lebih lanjut, temuan penelitian ini menguatkan pentingnya integrasi media visual dalam pembelajaran bahasa berbasis budaya, khususnya dalam konteks BIPA. Pemanfaatan media visual berbasis budaya lokal terbukti efektif dalam menjembatani pemahaman antara aspek kebahasaan dan kebudayaan, serta mendukung pengembangan kompetensi komunikatif pembelajar secara menyeluruh. Oleh karena itu, penggunaan media visual motif batik dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi inovatif dalam pengembangan bahan ajar dan desain pembelajaran BIPA yang lebih sesuai, menarik, dan selaras dengan kebutuhan pembelajar asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Sage.
- Daryanto, & Karim, S. (2023). *Pembelajaran abad 21: Digitalisasi dan media pembelajaran inovatif*. Gava Media.
- Flick, U. (2022). *An introduction to qualitative research* (7th ed.). Sage. <https://doi.org/10.4135/9781036231712>
- Hidayat, A. (2022). *Pembelajaran berbasis budaya dalam BIPA*.
- Lestari, D., & Hapsari, S. (2024). *Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran BIPA*.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781108894333.003>
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2021). *Qualitative research: A guide to design and implementation*. Jossey-Bass.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage.
- Moreno, R. (2023). Cognitive theory of multimedia learning revisited.
- Nowell, L. S., et al. (2023). Thematic analysis in qualitative research. *International Journal of Qualitative Methods*.
- Nugroho, A., & Santoso, B. (2024). Kompetensi komunikatif dalam pembelajaran BIPA: Analisis kebutuhan dan strategi pengajaran. *Jurnal Linguistik Terapan*, 14(2), 55–72.
- Sari, N. K., & Rahayu, T. (2023). Pengembangan bahan ajar BIPA berbasis kearifan lokal: Studi kasus motif batik Jawa. *Jurnal BIPA: Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing*, 5(2), 112–130.
- Supriyadi, T., & Munir, M. (2023). Literasi visual dalam pendidikan bahasa: Perspektif semiotik dan pedagogis. *Indonesian Journal of Language Education*, 11(1), 78–95.

- Tomlinson, B. (Ed.). (2023). *Materials development in language teaching* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Widodo, H. P. (2023). *Pengajaran bahasa berbasis budaya dalam konteks global*.
- Wulandari, S. (2022). Batik sebagai media pembelajaran budaya: Potensi dan tantangan dalam konteks BIPA. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(3), 201–218.
- Yeh, H. C., & Cheng, Y. H. (2022). Multimodal learning in language education. *Language Learning & Technology*.